

ABSTRAK

Maintenance merupakan kegiatan tak terpisahkan dari proses bisnis di PT Dirgantara Indonesia termasuk pada mesin DMU 100 Monoblock Deckel Maho. Namun, pelaksanaan kegiatan *corrective maintenance* sering terlambat. Kondisi ini terjadi karena terbatasnya jumlah *performer maintenance* yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *maintenance* pada mesin ini. Keterbatasan terjadi karena kegiatan *corrective maintenance* yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman pribadi dan *tacit knowledge* masing-masing *performer maintenance* tanpa panduan tertulis. *Performer maintenance* juga menangani lebih dari satu mesin, sehingga mesin DMU 100 monoBLOCK Deckel Maho harus mengalami masa antrian untuk *maintenance*. Padahal tanpa adanya mesin produksi, perusahaan tidak bisa mendapatkan *business value* yang optimal. Rendahnya tingkat *knowledge transfer* mengakibatkan rendahnya *knowledge sharing* diantara *performer maintenance* pada *Departemen Maintenance*. Kondisi ini dapat menyebabkan PT DI kehilangan *knowledge* ketika karyawan ahli mengalami pensiun atau meninggalkan perusahaan untuk beberapa alasan lain.

Penelitian ini menggunakan metode SECI untuk mengkonversi *tacit knowledge* dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *corrective maintenance* di mesin DMU 100 monoBLOCK Deckel Maho. Pada tahap *socialization*, eksplorasi data; wawancara; juga identifikasi *tacit* dan *explicit knowledge* dari setiap aktivitas yang dilakukan terhadap *performer maintenance* dan para *expert* lainnya (sebagai *key person*). Hasil dari konversi *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* kemudian dalam tahap *externalization* didokumentasikan sebagai dokumen aliran proses. Pada tahap *combination*, *best practice* dipilih dengan menggunakan beberapa metode: Delphi dalam menentukan kriteria, AHP dalam menimbang setiap kriteria dan *factor rating* dalam penilaian *best practice*. *Best practice* yang memiliki rating tertinggi akan dipilih sebagai yang terbaik. Pada tahap *internalization*, informasi tentang *best practice* disosialisasikan ke *performer maintenance*. *Best practice* tidak hanya memfasilitasi proses *knowledge transfer* dan *knowledge sharing* di antara para *performer maintenance*, tetapi juga menjadi masukan untuk merancang *storyboard* konten *e-learning* dalam rangka memfasilitasi proses pembelajaran antar-*performer maintenance*, termasuk untuk *performer maintenance* pemain baru.

Hasil penelitian ini adalah *best practice* dari kegiatan *corrective maintenance* terhadap mesin DMU 100 Monoblock Deckel Maho (berbentuk dokumen aliran proses) atas kerusakan sebagai berikut: cairan kerusakan cairan *coolant* macet dan *Alarm ENDAT Defetive 100Z*. Semua *best practice* yang dipilih adalah *best practice* dari *performer maintenance* 2 dengan skor 5,00 dari 5,00 untuk kedua kegiatan *maintenance*. Kemudian *storyboard* itu sendiri dirancang menjadi tiga kategori yaitu *machine system*, *maintenance course*, dan kuis untuk evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *corrective maintenance*, *transfer knowledge*, *SECI*, *best practice*, *storyboard*